

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki kemampuan dan potensi yang dapat dikembangkan agar dapat mandiri. (Rusmiyati, 2011) Namun, penyandang disabilitas membutuhkan sarana dan prasarana agar kemampuan dan potensinya dapat berkembang dengan optimal. Keterbatasan kemampuan seseorang yang memiliki cacat pada kaki dapat menyebabkan kurangnya leluasa seseorang tersebut melakukan aktivitas, hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas hidup manusia tersebut.

Dengan luasnya lingkungan dan keterbatasan seseorang berjalan kaki penulis akan membuat sebuah alat untuk mempermudah penyandang disabilitas untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Selama ini penyandang disabilitas mengalami kendala dalam melakukan aktifitas.

Dari Abu Hurairah dia berkata: Rasulullah bersabda: “Barangsiapa yang membantu seorang muslim (dalam) suatu kesusahan di dunia maka Allah akan menolongnya dalam kesusahan pada hari kiamat, dan barangsiapa yang meringankan (beban) seorang muslim yang sedang kesulitan maka Allah akan meringankan (bebannya) di dunia dan akhirat”. Hadits yang agung menunjukkan besarnya keutamaan seorang yang membantu meringankan beban saudaranya sesama muslim, baik dengan bantuan harta, tenaga maupun pikiran atau nasehat untuk kebaikan.

Keterbatasan fisik memang menjadi pehambat untuk melakukan aktifitas sehari-hari ,tetapi tidak untuk sebagian orang. Menurut salah satu peraturan tertulis tentang kesetaraan para penyandang cacat dengan masyarakat normal seperti yang lain adalah Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997, pasal 1 (ayat 1) dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1998, khususnya pasal 1 (ayat 1) dengan tegas dinyatakan bahwa, sebagaimana warga masyarakat lainnya, penyandang cacat “ berhak mempunyai kesamaan kedudukan, hak dan kewajiban dalam berperan dan berintegrasi secara total sesuai dengan kemampuannya dalam segala aspek

kehidupan dan penghidupannya”.

Sebagian besar masyarakat ada yang belum menyadari betapa pentingnya menyediakan prasarana dan sarana aksesibilitas yang standar bagi orang - orang penyandang cacat secara fisik. Dalam hal ini bagi penderita cacat kaki maupun lansia , untuk menunjang aktifitas terutama dalam hal mobilitas dari satu tempat ke tempat lain akan sangat terganggu, maka diperlukan alat bantu transportasi. (Eko Sulisty, 2016).

Skuter Listrik sebagai alat transportasi yang mudah digunakan dan juga ramah lingkungan, sangat menarik untuk dikembangkan lebih lanjut. Skuter Listrik merupakan Kebutuhan konsumen terhadap sepeda menunjukkan tren yang semakin meningkat . Dampak yang ditimbulkan adalah semakin banyak jenis dan model Skuter Listrik yang dijual di pasaran. Namun, Skuter Listrik yang ada di pasar saat ini belum memenuhi untuk bisa digunakan pada penyandang difabel maupun lansia , sehingga diperlukan penelitian untuk perencanaan dan pembuatan skuter listrik khususnya untuk penderita cacat kaki dan lansia .

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya identifikasi masalah meliputi :

1. Penyandang disabilitas mengalami kendala dalam melakukan aktifitas.
2. Kurangnya perhatian pada penderita disabilitas dalam melakukan aktifitas sehari-hari.
3. Skuter listrik yang beredar biasanya hanya mempunyai dua roda dan itu sulit jika digunakan pada penyandang disabilitas.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu bagaimana memudahkan dan membantu penyandang disabilitas dan lansia dalam melakukan aktifitas di dalam Rumah Sakit.

1. Dibutuhkan penambahan roda untuk menyeimbangkan Skuter Listrik.
2. Dibutuhkan penambahan Jok sebagai tumpuan pengemudi.

3. Bagaimana membuat skuter listrik yang biasa digunakan oleh penyandang disabilitas khususnya cacat kaki.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mampu membuat komponen Skuter Listrik berupa Rangka , *Fork* dan Tempat Duduk untuk digunakan oleh lansia dan penyandang disabilitas.
2. Mampu merakit Skuter Listrik PVUMY17ARB
3. Mampu melakukan pengujian fungsional Skuter PVUMY17ARB.

1.5 Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan alat ini tidak terjadi pelebaran masalah dalam penyajiannya, penulis membatasi pokok-pokok pembatasan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Pembuatan Rangka Skuter Listrik.
2. Perakitan Motor 36V 250W , Kontroler , Baterai 12V 7Ah , Tempat Duduk.
3. Hanya membuat Skuter Listrik.
4. Hanya melakukan pengujian fungsional.

1.6 Manfaat Perancangan

Dalam pembuatan tugas akhir ini dimaksudkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pembuatan Skuter Listrik bagi penyandang disabilitas .Alat ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan penyandang disabilitas untuk melakukan aktifitas sehari-hari.